E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Demontrasi Dengan Materi Lingkungan Kabupaten/Kota Di Kelas IV SDN 014 Terusan Tahun Pelajaran 2021-2022

Husni Thamrin
SD Negeri 014 Terusan, thamrinh821@gmail.com

Abstrak

Ketika proses pembelajaran IPS berlangsung, Hasil belajar yang diperoleh siswa sangat rendah, karena guru masih menerapkan pembelajaran konvensional, sehingga mengakibatkan siswa tampak pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. Salah satu metode yang mampu mendorong siswa untuk beperan aktif selama proses pembelajara, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode Demontrasi. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dikelas IV (empat) SDN 014 Terusan dengan jumlah siswa sebanyak 10 siswa 3 orang siswa laki laki dan 7 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penganalisaan hasil belajar siswa serta penganalisaan lembar observasi terhadap siswa dan guru. Sementara hasil penelitian menunjukkan peningkatan daya serap serta aktifitas guru dan siswa. Pada kegiatan siklus 1 hasil belajar siswa diperoleh 62,4. Meningkat menjadi 84,0 pada siklus II.sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 36%, meningkat menjadi 90% pada siklus II. Dengan demikian upaya penerapan Metode Demontrasi berhasil meningkatkan hasilbelajar, aktifitas siswa dan guru serta meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *IPS, Hasil Belajar, Demontrasi*

Abstract

When the social studies learning process takes place, the learning outcomes obtained by students are very low, because the teacher still applies conventional learning, resulting in students appearing passive in the learning process. One method that is able to encourage students to play an active role during the learning process, so that it can improve student learning outcomes is the Demonstration method. This classroom action research (PTK) was carried out in class IV (four) of SDN 014 Kanan with a total of 10 students, 3 male students and 7 female students. This research was carried out through the planning, implementation, observation and reflection stages. The data collection process was carried out through analyzing student learning outcomes and analyzing observation sheets for students and teachers. Meanwhile, the research results show an increase in the absorption capacity and activities of teachers and students. In cycle 1 activities, student learning outcomes were obtained at 62.4. It increased to 84.0 in cycle II. While classical completeness in cycle I was 36%, it increased to 90% in cycle II. Thus, efforts to apply the Demonstration Method succeeded in improving learning outcomes, student and teacher activities as well as increasing student interest and motivation to learn.

Keywords: *Social Sciences, Learning Outcomes, Demonstration*

Corresponding Author:
Husni Thamrin

SD Negeri 014 Terusan, thamrin821@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara pendidik, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Dalam hal ini pendidik mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan juga tidak boleh menganggap remeh metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran sangat beragam, tentunya penggunaan metode ini harus disesuaikan dengan materi pelajaran, , situasi dan kondisi, kemampuan pendidik mengaplikasikannya, dan sarana fasilitas yang ada. Salah satu kompetensi dasar pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD adalah luas bangun datar dan salah satu indikatornya adalah Mengamati suatu peta untuk menemukan komponen peta dan kegunaannya.

Begitu pentingnya peranan Ips terhadap masa depan bangsa, maka pemerintah telah berusaha meningkatkan mutu pelajaran Ips dengan berbagi upaya misalnya dengan pemberian alat peraga, buku paket, serta penyempurnaan kurikulum, siswa atau anak didik sebagai individu yang potensi tidak dapat berkembang banyak tanpa bantuan sebagai pembimbing berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan maka perlu adanya perbaikan pembaharuan, serta perubahan dalam segala aspek diantaranya kurikulum, sarana dan prasarana, guru siswa serta metode pengajaran.

Pelajaran Ips menurut kebanyakan siswa adalah satu pelajaran yang sulit. Namun juga tidak sedikit yang berpendapat Ips mudah. Namun, pelajaran ini memiliki tingkat kesulitan yang terkadang menjadi salah satu pelajaran yang mempunyai nilai rendah. Hal ini disebabkan karna pelajaran Ips memiliki, banyak konsep dan banyak memiliki pendapat yang berbeda beda. Sehingga, anak sering mengalami kesulitan untuk benar-benar bisa memahami isinya. Penulis dalam melaksanakan pembelajaran Ips di kelas IV SD khususnya pada materi lingkungan kabupate/kota ini menemukan bahwa ternyata setelah dijelaskan dan di beri tugas tentang lingkungan kabupaten/kota hanya 25,3% yang dapat menyelesaikannya dan ketika diberi tugas mencari bats wilayah hanya 47% yang dapat menyelesaikannya dengan baik. Hal ini menimbulkan keprihatinan akan dampaknya dalam hasil belajar mereka nanti. Hasil yang diperoleh tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa kelemahan yang dimiliki siswa sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan batas lingkungan kabupaten/kota dengan baik, yaitu: (1) siswa kurang terampil dalam membaca peta, (2) siswa kurang terampil dalam menetukan batas, (3) siswa tidak hafal perkalian, (4) siswa kurang hafal sistim pemerintahan kabupaten/kota.

Beberapa hal diatas harus segera diatasi agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tuntas sesuai alokasi waktu yang tersedia. Untuk itu penulis mencoba beberapa alternative pemecahan dan diantaranya yang dirasakan paling cocok adalah Metode Demontrasi dalam penerapan metode ini dibarengi dengan penjelasan–penjelasan yang bertujuan memahamkan kepada siswa cara membaca peta sehingga dapat dipahami. Adapun langkah langkah yang ditempuh dalam penerapan metode Demontrasiini adalah:(1) menampilkan Gambar peta (2) membimbing siswa dalam membaca peta (3) memberikan contoh letak suatu kabupaten/kota (4) memberikan tugas menyelesaikan tugas baik secara kelompok maupun individu, baik didalam kelas maupun sebagai PR (5) memeriksa hasil pekerjaan siswa (6) memberikan reinforcement kepada yang berhasil dan memberikan tugas kembali kepada yang belum berhasil. Untuk menjawab problematika tersebut,penulis mengangkat judul Upaya Peningkatan hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Demntrasi Dengan Materi Lingkungan Kabupaten/Kota di Kelas IV SDN 014 Terusan Tahun Pelajaran 2021/2022

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (1983:63) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambar/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang,

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

lembaga, masyarakat, dan lai-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Menurut Riyanto (2001:5), Penelitian tindakan kelas bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan spiral, bertujuan untuk melakukan perbaikan–perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, dan kompetensi atau situasi pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari dua siklus, dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988) yang mencakup kegiatan perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), refleksi (reflection) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus. Model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart (dalam Kasihani, 1998:113).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 14 Terusan Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian tindakan kelas adalah semua murid kelas V sebanyak 8 murid, yang terdiri dari 4 orang murid laki-laki dan 4 orang murid perempuan serta guru yang sekaligus bertindak sebagai peneliti. Teknik pengumpulandata yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Observasi yang dilakukan dalam penelitian adalah observasi partisipan, yaitu peneliti melakukan penelitian dengan cara terlibat langsung dalam interaksi dengan objek penelitiannya.Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data kemampuan berpikir siswa yang terdiri dari beberapa indikator yang ada selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh satu orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Teknik pengukuran berupa tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus(tes formatif). Hal ini dimaksudkan untuk mengukur hasil yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan. Tes yang diberikan pada siswa berbentuk essay. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengembangkan logika dan meningkatkan daya ingat dalam menjawab.

Pada penelitian ini instrument yang dipakai adalah lembar observasi dan lembar soal. Lembar observasi yang digunakan peneliti yaitu memuat garis besar sejauh mana minat dan sikap positif serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPA. Lembar pengamatan digunakan untuk memperoleh data sebelum tindakan, baik dari guru maupun pengamatan langsung di lapangan. Lembar soal tes digunakan untuk menguji kemampuan dan prestasi belajar siswa. Teknik analisis data digunakanuntukmenganalisis kinerja guru dan peningkatan hasil belajar siswa. Untuk menganalisiskinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dalam penelitian digunakan lembar instrumen penilaian kinerja guru (IPKG1),

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melihat hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk table dan grafik tadi, peneliti merasa bahwa siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Adapun hal yang juga harus menjadi focus perhatian dari proses perbaikan pembelajaran ini yang beranjak dari hasil refleksi pembelajaran pada kegiatan pembelajaran. Pra siklus inilah yang perlu diperbaiki pada perbaikan pembelajaran Siklus I, kemudian kelemahan – kelemahan pada siklus I akan diperbaiki pada pembelajaran Siklus II. Adapun kelemahan – kelemahan yang ditemukan pada pembelajaran Pra Siklus yaitu sebagai berikut :

1. Siswa masih kurang focus terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

2. Kurangnya pemahaman siswa tentang materi pembelajaran tentang materi yang disajikan yaitu tentang Sumber – sumber dan Bentuk Energi.
3. Hasil belajar IPA siswa yang masih belum memuaskan dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM).
4. Suasana kelas yang kurang kondusif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan kelemahan – kelemahan tersebut, peneliti mengidentifikasi beberapa penyebabkan hal – hal tersebut terjadi, yaitu :

1. Guru masih belum bisa memanage (mengatur dan menguasai) kelas dengan baik.
2. Guru masih belum optimal dalam menerapkan model/metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakter siswa.
3. Guru belum menggunakan media, alat/sarana yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, memang masih ada beberapa kelemahan pada Siklus I, tetapi ada beberapa peningkatan yang dialami dalam hasil belajar siswa dan peningkatan minat siswa dalam proses belajar mengajar. Terutama setelah peneliti menerapkan Metode Demontrasi dalam kegiatan pembelajaran. Nilai ulangan siswa pada Siklus I (satu) ini juga banyak mengalami peningkatan.

Analisis Hasil Pengamatan

Pada pertemuan pertama siklus I, sebenarnya kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan peneliti sudah cukup baik, tetapi masih ada tahapan – tahapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang belum terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hal ini biasa terjadi di dalam kelas apabila ada suatu hal yang mengganggu konsentrasi guru, seperti: anak yang tidak mengerjakan tugas, pekerjaan rumah (PR) atau anak yang ribut. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti bertekad untuk melakukan perbaikan di pertemuan kedua siklus II.

Pada pertemuan kedua siklus I ini, guru mulai melakukan perbaikan dari pertemuan sebelumnya dan keadaan siswa pun sudah mulai dapat dikendalikan sehingga aktivitas guru bisa berjalan lancar.

Analisis Data Hasil Belajar

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) Indikator dapat diperoleh berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran siklus I (satu) dan siklus II (dua).

Analisis Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan tindakan pada penelitian ini sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu partisipasi siswa, guru, supervisor, dan banyak faktor lainnya. Analisa hasil tindakan pada penelitian ini berdasarkan hasil perolehan nilai belajar siswa pada materi Bumi dan Alam Semesta menerapkan metode Demontrasi selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang sudah disajikan pada bab IV , maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Upaya penerapan metode Demontrasi pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dan metode juga sesuai dengan mata pelajaran lainnya, apalagi jika cakupan materinya banyak dan luas, Hal ini telah dibuktikan sendiri oleh penulis dengan mengadakan penelitian di kelas yang merupakan tempatnya mengajar. Adapun peningkatan – peningkatan yang dapat kita lihat adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada pra siklus belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 72 atau ketuntasan Klassikalnya sebesar 50 %, berubah menjadi rata – rata 82 dan nilai ketuntasan klassikalnya juga bertambah menjadi 70 % pada siklus I.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Hal yang sangat menggembirakan adalah hasil belajar siswa pada siklus II, dimana rata – ratanya semakin meningkat menjadi 95 dan tingkat ketuntasan klassikalnya menjadi 100 %.

2. Penerapan metode Demontrasi dalam proses pembelajaran berdampak positif terhadap peningkatan aktivitas guru dan siswa di dalam kelas, sehingga aktivitas siswa menjadi lebih bersifat positif dan peran guru tidak terlalu dominan dalam pembelajaran seperti yang terjadi pada pembelajaran pra siklus, dimana guru belum memanfaatkan alat/media pendukung lainnya.
3. Peran supervisor I, supervisor II dan penilai I dalam hal ini juga sangat penting karena beliau-beliau ini banyak memberikan kritik dan saran tentang bagaimana cara mengelola kelas yang baik, serta bagaimana cara membuat laporan penelitian dengan baik kepada penulis selama pelaksanaan penelitian ini berlangsung sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, (2012). *Pengertian Tindakan Kelas.* Diunduh 24 Maret 2019 dari http://www.m–edukasi.web.id/2017/03/pengertian-penelitian-tindakan-kelas.html.

Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, dkk.2012.*Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara

Brian Bowe and Marian Fitzmaurice, *Guide to Writing Learning Outcomes, learning and Teaching Centre Lifelong Learning, Dubllin Institute of Technology 14 Upper Mount St, (Dublin: Dublin Institute of Technology).*

Anissatul Mufarokah. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras).

Depdikbud.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka.

George Brown, *How Students Learn,* (London : The RoutledgeFalmer Key Guides for Effective Teaching in Higher Education Series, 2004).

Louise C, Wilkinson and Elaine R. Silliman, *Classroom Language and Literacy Learning,* (Gaithersburg, MD : Aspen, 1991).

L. Silberman, Melvin. (2011). *.Active Learning*.Jakarta : Nusa Media.

Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Jamarah,B.S. 2002. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : Rineka Cipta

Popham,W.J. 1992. *Tehnik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Kencana Prenada Media Group.

Buku Panduan PDGK 4501 Pemantapan kemampuan Profesional Penerbit Univarsitas Terbuka.